



Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas di Ruas Jalan Kota Baubau Pasarwajo

Muhammad Chaiddir Hajia*, Edi Sahban¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Korespondensi: muhammadchaiddir@gmail.com

ABSTRAK

Jalur Baubau-Pasarwajo memiliki volume lalu lintas yang signifikan, khususnya di Kota Baubau-Pasarwajo, karena banyaknya pengguna jalan yang melintasi jalan nasional ini. Jalan Baubau-Pasarwajo terkenal dengan kecelakaan. Salah satunya terjadi di Jalan Leter S, di Kecamatan Pasarwajo, tidak jauh dari Desa Lapodi. Pada trayek Baubau-Pasarwajo sering terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh manusia antara lain pengemudi kendaraan bermotor, pengemudi mobil, dan pejalan kaki, serta kendaraan yang dikemudikan pengemudi dan kondisi lingkungan dan jalan di lokasi kecelakaan. Keadaan ini mempengaruhi penulis dalam memilih Jalan Baubau-Pasarwajo. Hasil dari analisis yang dilakukan terhadap kecelakaan yang terjadi di Jalan Baubau-Pasarwajo pada tahun 2014-2018 diperoleh sebagai berikut Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di ruas Jalan Baubau-Pasarwajo ada tiga factor yaitu Faktor manusia sebesar 13,28% pada tahun 2014, 18,88% pada tahun 2015, 21,67% pada tahun 2016, 25,17% pada tahun 2017 dan 20,97% pada tahun 2018, faktor kendaraan sebesar 12,63% pada tahun 2014, 21,05% pada tahun 2015, 23,15 pada tahun 2016, 26,31% pada tahun 2017 dan 16,84% pada tahun 2018 dan faktor lingkungan sebesar - %. Jenis-Jenis Karakteristik kecelakaan lalu lintas pada Jalan Baubau-Pasarwajo terdapat 3 jenis karakteristik yaitu jenis karakteristik kecelakaan tunggal sebesar 23,80% pada tahun 2014, 14,28% pada tahun 2015, 14,28% pada tahun 2016, 28,57% pada tahun 2017 dan 19,04 % pada tahun 2018, jenis karakteristik kecelakaan ganda sebesar 11,98% pada tahun 2014, 20,27% pada tahun 2015, 23.04% pada tahun 2016, 25,34% pada tahun 2017 dan 19,35% pada tahun 2018, dan jenis karakteristik kecelakaan tiga/lebih sebesar - %.

SEJARAH ARTIKEL

Diterbitkan 21 Juni 2022

KATA KUNCI

Kecelakaan Lalu Lintas; Kota Baubau; Pasarwajo

1. Pendahuluan

Transportasi diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat yang lain, sehingga di lokasi lain tersebut objek menjadi lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk suatu tujuan-tujuan tertentu (Fidel Miro, 2004). Kecelakaan lalu lintas berdasarkan UU no. 22 Tahun 2009 adalah kejadian di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia dan/atau kerugian harta benda. Dalam undang-undang ini, kecelakaan dikategorikan menjadi 3, yaitu kecelakaan lalu lintas kecil yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan/atau barang, kecelakaan lalu lintas sedang yaitu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang, kecelakaan lalu lintas berat yaitu kecelakaan yang mengakibatkan korban jiwa dan/atau luka berat. Secara umum faktor yang paling berkontribusi dalam kecelakaan lalu lintas antara lain faktor manusia (Pengemudi dan pejalan kaki), kendaraan, jalan dan lingkungan jalan. Pignataro juga menyatakan bahwa kecelakaan diakibatkan oleh kombinasi dari beberapa factor perilaku buruk dari pengemudi atau pejalan kaki, jalan, kendaraan, cuaca buruk ataupun pandangan yang buruk (Warpani, 1999). Menurut (Hukum et al., 2014) penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia paling banyak disebabkan oleh faktor manusia yaitu sebesar 91% Faktor manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kondisi pengemudi dan usia pengemudi.

Pada umumnya jalan raya adalah jalan yang dilalui orang untuk menuju dari titik A ke titik B. Namun, yang sering terjadi di jalan raya adalah tabrakan lalu lintas yang menimbulkan masalah lalu lintas dan memerlukan penanganan yang

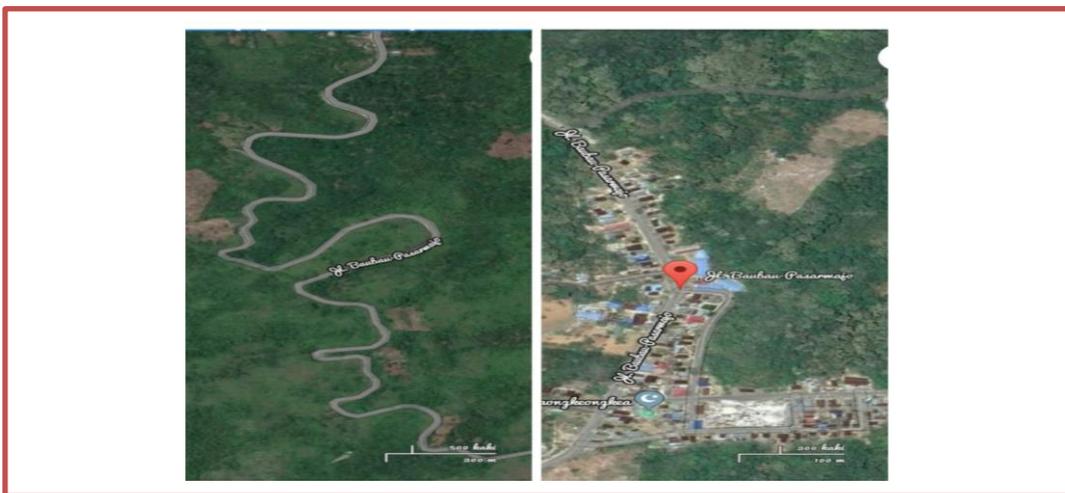
serius karena kerugian yang sangat besar yang ditimbulkan pada jalan tersebut. berupa luka-luka pada korban meninggal dunia, maupun kerugian materil. (Sukirman, 2003)

Jalur Baubau-Pasarwajo memiliki volume lalu lintas yang signifikan, khususnya di Kota Baubau-Pasarwajo, karena banyaknya pengguna jalan yang melintasi jalan nasional ini. Jalan Baubau-Pasarwajo terkenal dengan kecelakaan. Salah satunya terjadi di Jalan Leter S, di Kecamatan Pasarwajo, tidak jauh dari Desa Lapodi. Pada trayek Baubau-Pasarwajo sering terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh manusia antara lain pengemudi kendaraan bermotor, pengemudi mobil, dan pejalan kaki, serta kendaraan yang dikemudikan pengemudi dan kondisi lingkungan dan jalan di lokasi kecelakaan. Keadaan ini mempengaruhi penulis dalam memilih Jalan Baubau-Pasarwajo.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Data-data primer dan sekunder diperlukan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survey lapangan dan data sekunder diperoleh dengan cara survey kepada instansi terkait. Adapun lokasi penelitian:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang di tinjau dalam penelitian ini adalah angka kecelakaan lalu lintas, dan daerah rawan kecelakaan lalu lintas di jalan baubau-pasarwajo.

2.3. Pengambilan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan pengukuran. Data kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah data fitur keselamatan jalan seperti rambu lalu lintas, marka jalan, dan penerangan jalan, serta data penampang jalan seperti panjang jalan, lebar lajur, lebar lajur, dan jumlah lajur. Informasi ini diperoleh dari pengukuran langsung di lapangan yang dilakukan dengan alat ukur (meter).

2.4 Pengambilan Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang ada, seperti instansi terkait, buku, makalah, dan jurnal. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari laporan kecelakaan lalu lintas yang meliputi informasi jumlah kecelakaan per bulan selama tiga tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, diperoleh dari Kab. tombol. Data kecelakaan lalu lintas dikumpulkan setiap tahun dan menyediakan catatan kejadian kecelakaan dan laporan kecelakaan bulanan. Jenis data kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari Polres Buton antara lain sebagai yaituy jumlah kecelakaan yang diklasifikasikan menurut keadaan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dan kecelakaan menurut jenisnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Jumlah Kejadian Kecelakaan

Berikut di bawah ini merupakan tabel 1 yang menunjukkan Jumlah Kecelakaan di Jalan Baubau- Pasarwajo.

Tabel 1. Jumlah Kecelakaan

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Presentase (%)	Laka Fatal	Korban Jiwa
2014	31	13.02 %	5	8
2015	47	19.74 %	9	5
2016	53	22.26 %	7	7
2017	61	25.63 %	6	10
2018	46	19.32 %	13	15
Total Kejadian	238	100	40	45

Pada tabel 1 dapat dilihat distribusi frekuensi kasus kecelakaan lalu lintas di Jalan Baubau – Pasarwajo pada tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 238 kasus kecelakaan dan terjadi peningkatan jumlah kecelakaan, pada tahun 2014 sebanyak (13,02%) kasus kecelakaan kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi (19,74%) kasus kecelakaan. Pada tahun 2016 meningkat kembali sebanyak (25,63%) kasus kecelakaan dan pada tahun 2017 tertinggi sebanyak (25,63%) kasus kecelakaan kemudian pada tahun 2018 menurun sebanyak (19,32 %) kasus kecelakaan.

3.2 Faktor Penyebab Kecelakaan

Berdasarkan data laporan kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari Kepolisian Resort Buton, diperoleh gambaran faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Jalan Baubau-Pasarwajo yang disajikan pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor Penyebab Kecelakaan

Tahun	Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas						Total	%
	Manusia	%	Kendaraan	%	Lingkungan			
2014	19	13,28	12	12,63	-	31	12,96	
2015	27	18,88	20	21,05	-	47	19,97	
2016	31	21,67	22	23,15	-	53	22,41	
2017	36	25,17	25	26,31	-	61	25,74	
2018	30	20,97	16	16,84	-	46	18,91	
TOTAL	143	100	95	100	-	238	100	

Pada tabel 2 dapat dilihat distribusi faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Jalan Baubau-Pasarwajo tahun 2014-2018 yang terdiri dari faktor manusia, faktor kendaraan, dan faktor lingkungan. Sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia yaitu 143 kasus kecelakaan dari 238 kasus kecelakaan yang terjadi di Jalan Baubau-Pasarwajo tahun 2014-2018. Selain itu, terjadi peningkatan kasus kecelakaan yang disebabkan oleh manusia yang pada tahun 2014 berjumlah 19 kasus kecelakaan (13,28%) kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 27 kasus kecelakaan (18,88%), pada tahun 2016 berjumlah 31 kasus kecelakaan (21,67%), meningkat tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 36 kasus kecelakaan (25,17%) serta pada tahun 2018 berjumlah 30 kasus kecelakaan (20,97%) . Faktor kendaraan sebagai penyebab kecelakaan pada tahun 2014 berjumlah 12 kasus kecelakaan (12,63%) kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 20 kasus kecelakaan (21,05%), pada tahun 2016 sebanyak 22 kasus kecelakaan (23,15%) dan meningkat tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 25 kasus kecelakaan (26,31%), Serta menurun pada tahun 2018 sebanyak 16 kasus kecelakaan (16,84%).

3.3 Peninjauan Fasilitas Keselamatan Jalan

Adapun beberapa tinjauan yang penulis lakukan dilapangan ada sebagai berikut:

- Rambu – rambu lalu lintas pada ruas Jalan Baubau- Pasarwajo lengkap dan terpasang pada tempatnya tetapi rambu – rambu lalu lintas tersebut terlihat tidak terpelihara
- Marka Jalan masih tersedia dan terlihat bagus dan terang
- Lampu penerangan jalan belum tersedia pada ruas Jalan Baubau- Pasarwajo
- Pagar pengaman jalan yang terdapat sepanjang Jalan Baubau- Pasarwajo masih bagus, hanya saja di sebagian jalan masih ada yang belum dipasang pagar pengaman jalan sehingga sangat mengancam pengguna jalan

3.4 Pembahasan

Banyak penelitian sebelumnya yang dikonsultasikan dan digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi dan dalam pengembangan penelitian ini. Penyelidikan pertama menemukan hal berikut: Surabaya menunjukkan bahwa tingkat keparahan korban yang paling tinggi adalah luka ringan dengan proporsi sebesar 67% dari total korban kecelakaan lalu lintas di lokasi kajian, Markus Branly (2014) dengan penelitian tentang Studi Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas menunjukkan bahwa tingkat keparahan korban yang paling tinggi adalah Luka ringan (LR) yaitu sebesar 815 orang dengan presentase 56,84% (Indriastuti et al., 2011). Studi kedua, yaitu Studi Kasus Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Tikungan Tajam menunjukkan bahwa orang yang terlibat kecelakaan mayoritas berusia 16-30 tahun dan berjenis kelamin laki laki, Gito dan Mina (2014) tentang Karakteristik kecelakaan Lalu Lintas jalur Baubau - Pasarwajo menunjukkan bahwa Karakteristik kecelakaan lalu lintas di kota Baubau pasar wajo dari tahun 2006-2008 berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh kaum laki laki (Manggala et al., 2016). Selain itu, penelitian ketiga yaitu Dalam menangani masalah lalu lintas jalan raya ini ada dua pendekatan dasar yang dapat digunakan, pertama ialah berusaha untuk menyesuaikan sifat-sifat dan kelakuan manusia dengan keadaan aliran lalu lintas dan fasilitas-fasilitas harus diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat-sifat dan kelakuan para pemakai jalan, karena keterbatasan - keterbatasan serta mengutamakan efisiensi maka kedua pendekatan tersebut digunakan bersama yang satu sebagai pelengkap yang lain (Fazrijal, 2014).

Berdasarkan data sebaran frekuensi kecelakaan lalu lintas di Jalan Baubau – Pasarwajo dari tahun 2014 hingga tahun 2018, terdapat 238 kasus kecelakaan dan terjadi peningkatan jumlah kecelakaan; pada tahun 2014 terdapat (13,02%) kasus kecelakaan, meningkat menjadi (19,74%) kasus kecelakaan pada tahun 2015. Pada tahun 2016, kasus kecelakaan meningkat lagi sebesar 25,63 persen (25,63 persen) pada tahun 2017 kemudian menurun sebesar 19,32 persen (19,32 persen). persen) pada tahun 2018. Sedangkan pergerakan Kecelakaan Lalu Lintas diperhitungkan. Terjadi 238 kecelakaan antara tahun 2014 dan 2018, dengan jumlah kejadian terbesar terjadi pada tahun 2017 sebanyak 61, disusul tahun 2016 sebanyak 61 dan 2015 sebanyak 47. Kemudian pada tahun 2018 terdapat 46 kasus kecelakaan, dibandingkan tahun 2014 sebanyak 31 kasus.

Untuk data sebaran faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Baubau-Pasarwajo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, meliputi faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan. Sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, yaitu 143 dari 238 kecelakaan terjadi di Jalan Baubau-Pasarwajo antara tahun 2014 hingga 2018. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah kecelakaan yang disebabkan oleh manusia, yang dimulai dengan 19 kecelakaan (13,28 persen).) pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 27 kecelakaan (18,88 persen) pada tahun 2015, 31 kecelakaan (21,67 persen) pada tahun 2016, 36 kecelakaan (25,17 persen) pada tahun 2017, dan 30 kecelakaan (30 persen) pada tahun 2018. (20,97 persen). Pada tahun 2014, faktor kendaraan bertanggung jawab atas 12 kasus kecelakaan (12,63 persen), meningkat menjadi 20 kasus kecelakaan (21,05 persen) pada tahun 2015, 22 kasus kecelakaan (23,15 persen) pada tahun 2016, dan 25 kasus kecelakaan (26,31 persen) pada tahun 2017. Faktor kendaraan menjadi penyebab sebanyak 16 kasus kecelakaan pada tahun 2018. (16,84 persen).

Adapun beberapa review yang penulis lakukan di lapangan antara lain sebagai berikut: Rambu - rambu lalu lintas di ruas Jalan Baubau-Pasarwajo sudah lengkap dan in situ, namun tampak kondisinya kurang baik. Marka jalan masih tersedia dan terlihat bagus serta terang, namun penerangan di sepanjang Jalan Baubau-Pasarwajo belum tersedia, dan pagar pengaman jalan di sepanjang Jalan Baubau-Pasarwajo masih dalam kondisi baik; hanya saja di beberapa ruas jalan belum dipasang pagar pengaman jalan sehingga menjadi ancaman serius bagi pengguna jalan.

4. Kesimpulan

Hasil dari analisis yang dilakukan terhadap kecelakaan yang terjadi di Jalan Baubau-Pasarwajo pada tahun 2014-2018 diperoleh sebagai berikut :

- a. Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di ruas Jalan Baubau-Pasarwajo ada tiga factor yaitu Faktor manusia sebesar 13,28% pada tahun 2014, 18,88% pada tahun 2015, 21,67% pada tahun 2016, 25,17% pada tahun 2017 dan 20,97% pada tahun 2018, faktor kendaraan sebesar 12,63% pada tahun 2014, 21,05% pada tahun 2015, 23,15 pada tahun 2016, 26,31% pada tahun 2017 dan 16,84% pada tahun 2018 dan faktor lingkungan sebesar - %
- b. Jenis-Jenis Karakteristik kecelakaan lalu lintas pada Jalan Baubau-Pasarwajo terdapat 3 jenis karakteristik yaitu jenis karakteristik kecelakaan tunggal sebesar 23,80% pada tahun 2014, 14,28% pada tahun 2015, 14,28% pada tahun 2016, 28,57% pada tahun 2017 dan 19,04 % pada tahun 2018, jenis karakteristik kecelakaan ganda sebesar 11,98% pada tahun 2014, 20,27% pada tahun 2015, 23.04% pada tahun 2016, 25,34% pada tahun 2017 dan 19,35% pada tahun 2018, dan jenis karakteristik kecelakaan tiga/Lebih sebesar - %.

Daftar Pustaka

- Fazrijal. (2014). (Studi Kasus : Ruas Jalan Meulaboh – Samatiga FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR ALUE PEUNYARENG - MEULABOH (Studi Kasus : Ruas Jalan Meulaboh – Samatiga ALUE PEUNYARENG - MEULABOH.
- Hukum, K., Ham, D. A. N., Dokumentasi, P., Hukum, I., May, J., Sutoyo, J., & Timur, J. (2014). Keselamatan Transportasi Darat.
- Indriastuti, A. K., Fauziah, Y., & Priyanto, E. (2011). Karakteristik Kecelakaan dan Audit Keselamatan Jalan pada Ruas Ahmad Yani Surabaya. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 5(1), 40–44.
- Manggala, R., J., J. A., Purwanto, D., & Indriastuti, A. K. (2016). Studi Kasus Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Tikungan Tajam. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 4(4), 462–470.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkts/article/view/10575>
- Miro, Fidel. 2004. *Perencanaan Transportasi*. Erlangga: Jakarta.
- Sukirman, S. 2003. *Dasar-dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Bandung: ITB.
- Warpani. 1999. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: ITB.